

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR

Reski Tilayah¹, Anggita Putri Savira², Amalia Putri³, Dimas Hadisatya⁴, Yusni Arni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

reskitilayah19@gmail.com¹, psanggita12@gmail.com², amaliaputri131295@gmail.com³, dimashadisatya8@gmail.com⁴, yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id⁵

ABSTRACT; *Research on the application of cooperative learning to improve students' science learning outcomes has been widely conducted at various school levels. However, research that examines in depth through literature studies on the effectiveness of cooperative learning in improving science learning outcomes, especially at the elementary school level, is still relatively small. Therefore, the purpose of this study is to analyze the effectiveness of cooperative learning on improving science learning outcomes at the elementary school level, which is seen from various aspects, such as research methods, teaching materials, and differentiation aspects, through literature studies. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The data collection process begins with a search for scientific journals in online databases via Google Scholar, which produces 25 journals. The search criteria for articles that are eligible for this study are articles that are relevant to the topic of cooperative learning at the elementary school level, which focuses on improving students' science learning outcomes.*

Keywords: *Stad Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK; Penelitian mengenai penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sudah banyak dilakukan di berbagai tingkat sekolah. Namun, penelitian yang mengkaji secara mendalam melalui studi literatur tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, terutama di tingkat sekolah dasar, masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS di tingkat sekolah dasar, yang dilihat dari berbagai aspek, seperti metode penelitian, materi ajar, dan aspek diferensiasi, melalui studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian jurnal ilmiah di database online melalui Google Scholar, yang menghasilkan 25 jurnal. Kriteria pencarian artikel yang layak untuk penelitian ini adalah artikel yang relevan dengan topik pembelajaran kooperatif di tingkat sekolah dasar, yang berfokus pada peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap aspek kehidupan mengalami kemajuan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era globalisasi ini, pendidik dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dibandingkan yang lain. Jika seorang pendidik tertinggal dalam hal informasi, bukan tidak mungkin justru ia yang akan belajar dari siswanya. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi di era digital, di mana siswa dapat dengan cepat memperoleh berbagai pengetahuan melalui internet.(Arni, 2024) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan siapa saja mendapatkan informasi secara instan dan mudah. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk mencari, memilih, dan mengelola informasi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, penuh ketidakpastian, dan kompetitif. Maka dari itu, seorang pendidik harus selalu berada di garis depan dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, karena melalui pendidikan, seseorang dapat menggapai cita-citanya serta berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan juga membantu individu untuk lebih kritis dalam menyaring informasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berita hoaks yang marak beredar(Ridwan et al., 2022)

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam prosesnya, pendidikan memungkinkan generasi sekarang untuk memahami, melestarikan, dan mengembangkan ajaran dari generasi sebelumnya. Hingga kini, pendidikan belum memiliki definisi yang sepenuhnya tetap, mengingat sifatnya yang kompleks, sebagaimana manusia yang menjadi subjeknya. Kompleksitas pendidikan inilah yang kemudian dikaji dalam ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berfokus pada teori dan mengutamakan pola pikir ilmiah dalam memahami proses pendidikan. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan erat, di mana pendidikan lebih menitikberatkan pada praktik, sementara ilmu pendidikan berperan dalam mengembangkan teori yang mendukungnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia, keduanya saling melengkapi dan bekerja sama.(Rahman et al., 2022)

Menurut (Ridwan et al., 2022) Pembelajaran merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan media, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang baik antara keduanya sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu,

diperlukan suasana yang kondusif agar komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk menciptakan interaksi yang harmonis dalam pembelajaran adalah melalui *contact-hours* atau waktu khusus bagi guru dan siswa untuk bertemu. Dalam pertemuan ini, guru dapat menanyakan kondisi siswa, sementara siswa dapat mengungkapkan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar harus memahami karakter peserta didik, suasana belajar dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar. Oleh karena itu guru harus mengoptimalkan interaksi yang dapat memicu keaktifan antara peserta didik saat proses pembelajaran, tujuan interaksi yang optimal adalah menghasilkan kegiatan belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Putra & Rijanto, 2020). Proses pembelajaran berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode, strategi, dan lingkungan pembelajaran yang tepat akan memengaruhi sejauh mana pemahaman serta kompetensi siswa berkembang. Jika pembelajaran dilakukan secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka hasil belajarnya akan lebih maksimal. Sebaliknya, jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka pencapaian peserta didik dapat terhambat. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas guna meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Menurut (PURWANINGSIH, 2023) hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat diartikan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, di mana studi kepustakaan (library research) menjadi sumber utama kajian. Metode studi literatur melibatkan penelaahan, perbandingan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari jurnal dengan rentang waktu lima tahun terakhir, yakni 2020 hingga 2025. Literatur dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran di Google Scholar. Proses pengumpulan data diawali dengan pencarian jurnal ilmiah pada database online, yang menghasilkan 25 jurnal yang relevan.

Kriteria pemilihan artikel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS),
2. Diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025, dan
3. Menggunakan subjek penelitian berupa peserta didik Sekolah Dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor instrumental yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. (Suriat, 2022)

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tujuan utama dari model pembelajaran adalah membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Model ini mencakup berbagai aspek, seperti meningkatkan hasil belajar, membangun kesadaran akan perbedaan individu, serta mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa mengembangkan sikap ketergantungan positif, yang memungkinkan kelompok bekerja secara maksimal. Hal ini mendorong setiap anggota kelompok untuk belajar dengan tekun dan bertanggung jawab, baik dalam menyelesaikan tugas individu maupun tugas kelompok. (Yulia et al., 2020)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan sangat sesuai bagi guru yang baru mulai menggunakan pendekatan ini di kelas. Selain itu, STAD juga dikenal sebagai metode pembelajaran kooperatif yang efektif karena mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, saling mendukung, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. (Kristin, 2016)

Metode pembelajaran kooperatif tipe **STAD** mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menjelaskan materi melalui diskusi dan kerja kelompok. Dengan menerapkan metode ini, pemahaman siswa terhadap pelajaran menjadi lebih baik karena adanya kerja sama dalam kelompok, di mana mereka saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit. (Suriyanto et al., 2020)

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu metode di mana siswa belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil dengan tujuan mencapai hasil belajar yang sama, dengan bimbingan serta arahan dari guru. Penerapan model ini dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tangguh, karena mereka belajar dan berkembang bersama anggota kelompoknya. Selain meningkatkan pemahaman akademik, model ini juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. (Abrori et al., 2023)

Ciri atau karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya, (a) siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis, (b) anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi, (c) jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin, (d) sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu. (Waspada, 2022)

Menurut Slavin dalam Rostika (2020), model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) memiliki lima komponen utama, yaitu:

1) Penyampaian Materi di Kelas

Guru menjelaskan materi kepada siswa dalam bentuk unit-unit STAD. Siswa perlu memperhatikan dengan saksama setiap bagian materi yang akan membantu mereka dalam menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan.

2) Kelompok Belajar

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Jika memungkinkan, pembagian kelompok juga mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin atau etnis. Setelah guru menyampaikan materi, setiap kelompok bekerja sama dengan mendiskusikan isi pelajaran, membandingkan jawaban, serta saling mengoreksi untuk meningkatkan pemahaman.

3) Kuis

Setelah sesi diskusi, siswa mengerjakan kuis atau menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.

4) Peningkatan Skor Individu

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki skor mereka dengan menjawab kembali pertanyaan yang sebelumnya dijawab kurang tepat. Jika mereka memberikan jawaban yang lebih baik, skor mereka akan meningkat.

5) Penghargaan Kelompok

Tim yang mencapai target atau menunjukkan kinerja terbaik diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan bekerja sama dalam kelompok. (Kadek et al., 2021)

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Sudjana (2009: 22), hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar ini terbagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu: 1. Ranah kognitif, yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, 2. Ranah afektif, yang mencakup sikap, nilai, serta respons emosional peserta didik, 3. Ranah psikomotorik, yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau motorik. Ketiga ranah ini menjadi aspek utama dalam penilaian hasil belajar. Namun, di antara ketiganya, ranah kognitif lebih sering dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. (Amdani et al., 2023)

Hasil belajar merupakan Perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu hasil belajar juga adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil belajar dapat diukur pada setiap akhir pelajaran. Siswa usia sekolah dasar memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri yang berbeda dengan masa sebelumnya, dalam masa ini siswa mengembangkan intelegensinya. (Tanjung et al., 2020)

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Wulandari et al., 2023)

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diukur secara langsung setelah menjalani proses pembelajaran, hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, kerja sama, serta saling membantu dalam memahami materi. Dengan lima komponen utama dalam model STAD—yakni penyampaian materi di kelas, pembelajaran dalam kelompok, kuis, peningkatan skor individu, dan pemberian penghargaan—siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab.

Selain itu, hasil belajar siswa menjadi indikator pencapaian pembelajaran yang dapat diukur secara langsung. Hasil belajar dikategorikan dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan fisik). Dari ketiga aspek ini, ranah kognitif lebih sering dijadikan fokus utama dalam evaluasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan keterampilan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Y.(2024). Cerdas Mengajar Di dunia Digital. Strategi Efektif Mengajar dikelas Modern. Jawa Tengah; Eureka media aksara.
- Arni. Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Melalui Media Cerita Bergambar dan Diskusi Terhadap Pemahaman Materi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1247-1256. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i11.5976>

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Kadek, L., Aseany, A., Negeri, S., Kuta, K., & Badung, B.; (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 450–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- PURWANINGSIH, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Putra, bastiar ageng rengga, & Rijanto, T. (2020). Studi Literatur: Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 533–540.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459.
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Perseda*, 1(1), 22–31.
- Suriyanto, D., Taufik, L., & Mubarak, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan*

Kimia, 2(2), 132–145. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2696>

Tanjung, R., Supandi, S., & Abdillah, A. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sub Pokok Bahasan Jenis-Jenis Tanah. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 169–180. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.192>

Waspada. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Al Nahdlah Islamic Boarding School Bojongsari Depok Jawa Barat. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.339>

Wulandari, T., Cahyani, A., Enivita, Y., & Marini, A. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 919–930. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5722/4475>

Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.